

# BAB I

## PENDAHULIAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi dilakukan sebagai pertukaran pesan atau informasi. Komunikasi dilakukan bisa dengan banyak cara yaitu, dengan secara langsung maupun tidak langsung, maksudnya adalah komunikasi dapat dilakukan secara tatap muka yang diartikan sebagai komunikasi secara langsung ataupun dapat dilakukan tidak langsung dengan cara melalui sebuah media yaitu media massa yang mempunyai banyak jenisnya (Effendy, 2006 : 10).

Komunikasi yang dilakukan secara langsung merupakan komunikasi secara dua arah (*two-way traffic communication*) bisa dibilang sebagai komunikasi antarpersonal yang dimana komunikator akan menerima umpan balik secara langsung dari komunikan. Sedangkan komunikasi tidak langsung atau melalui media massa berlangsung secara satu arah (*one-way communication*) yang artinya komunikator tidak menerima umpan balik dari komunikan secara langsung atau komunikator tidak mengetahui umpan balik yang diberikan oleh komunikan (Effendy, 2006 : 10).

Sementara itu, komunikasi yang dilakukan melalui perantara media massa disebut dengan komunikasi massa. Media massa terdiri dari dua kategori, yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Yang termasuk ke dalam media massa cetak contohnya adalah majalah dan surat kabar. Sedangkan yang termasuk

ke dalam kriteria media elektronik adalah televisi, radio, film dan media online (Elviano Ardianto, dkk, 2009: 103).

Salah satu perangkat media massa adalah film. Film sendiri mempunyai banyak fungsi yaitu untuk media hiburan, media informasi, dan media pendidikan. Film merupakan media yang cukup populer untuk penyampaian pesan kepada khalayak. Dibungkus dengan cerita – cerita dan adegan menarik di dalam film pesan bisa tersampaikan secara tersirat (Effendy, 2003: 209).

Industri film sudah berkembang secara pesat, banyak sekali genre film yang telah disuguhkan oleh industri perfilman. Genre film yang paling terkenal di telinga masyarakat diantaranya adalah komedi, romantis, *action*, dan horror. Genre film lainnya yaitu fantasi, *science fiction*, thriller, misteri, *crime*, dokumenter, biografi, musical, hingga animasi.

Bagi pecinta film pasti sudah tau bahwa industri *Hollywood* merupakan salah satu industri yang paling terkenal di dunia. Hingga saat ini industri *Hollywood* masih memuncaki perfilman dunia terhitung semanjak awal abad ke-20. Industri *Hollywood* dikenal memiliki kualitas film yang sangat baik, mulai dari jalan cerita film, tema film, hingga pembuatan *visual effect* yang tidak perlu diragukan lagi kualitasnya.

Kepopuleran industri *Hollywood* terbukti dari daftar hasil pendapatan film paling besar di dunia yang posisi 5 teratas diisi oleh film dari industry *Hollywood*. Dilansir dari KapanLagi.com film yang menempati posisi nomor satu dalam daftar film terlaris sepanjang masa adalah film keluaran Marvel Studios yang berjudul

“*Avengers : Endgame*”. Film yang rilis pada tahun 2019 tersebut berhasil menggeser posisi nomor satu sebelumnya yaitu film “*Avatar*” yang sudah bertengger selama 10 tahun sebagai film terlaris di dunia. Lalu selanjutnya diposisi ketiga sebagai film terlaris di dunia adalah “*Titanic*” yang rilis pada tahun 1997 yang masih bertengger di top 5 selama lebih dari 20 tahun. Selanjutnya di posisi keempat ada film “*Star Wars : The Force Awakens*”, lalu diikuti oleh “*Avengers : Infinity War*”



Gambar 1.1  
10 Film Terlaris di Dunia

Jika dilihat dari daftar diatas 5 dari 10 daftar film terlaris sepanjang masa ditempati oleh film besutan Marvel Studios yaitu: *Avengers: Endgame* (2019), *Avengers: Infinity Wars* (2018), *The Avengers* (2012), *Avengers: Age Of Ultron* (2015), dan *Black Panther* (2018). *Francise* dari Marvel Studios memang mendominasi *box office Hollywood* sepuluh tahun belakangan ini, dimulai dari film *Iron Man* yang rilis pada tahun 2008 Marvel Studios mulai melebarkan sayap mereka di industry *Hollywood* berkat karakter pahlawan super *Iron Man* yang diperankan oleh Robert Downey Junior.

Film bertemakan pahlawan super memang sangat digandrungi oleh masyarakat, aksi kepahlawanan dan konflik di dalamnya dalam mengalahkan musuh rupanya mampu menarik hati pecinta film dunia. Karakter pahlawan super yang sangat terkenal di kalangan publik diantaranya adalah *Batman*, *Superman*, dan *Spiderman*. Dahulu jika seseorang ditanya siapakah karakter pahlawan super favorit mereka, kemungkinan mereka akan menjawab ketiga karakter diatas, namun sekarang jika ditanyakan pertanyaan yang sama mereka kemungkinan akan menjawab *Iron Man*, *Captain America*, hingga *Thor*.

Kepopuleran karakter pahlawan super *Iron Man*, *Captain America*, hingga *Thor* berawal saat marvel komik mengangkat cerita tentang pahlawan super mereka dari komik menjadi film dan mendirikan studio mereka sendiri bernama Marvel Studios. Marvel Studios merupakan anak perusahaan dari studio besar di dunia yaitu Disney, yang berfokus kepada cerita – cerita pahlawan super yang diadaptasi dari komik mereka. Selama 13 tahun sudah memproduksi lebih dari 20

film bertemakan pahlawan super dan menjadi langganan di *box office Hollywood* karena antusiasme masyarakat terhadap film *franchise* ini terbilang sangatlah besar.

*Franchise* Marvel Studios mampu menarik banyak penggemar karena mereka mempunyai konsep yang unik yaitu jagat sinematik tersendiri tentang karakter pahlawan super mereka yang jagat sinematik tersebut diberi nama *Marvel Cinematic Universe*. Keunikan dari jagat sinematik ini adalah jalan cerita antar film yang bersambung atau mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya dan penggemar bisa melihat karakter pahlawan super mereka bersatu di salah satu filmnya.

Salah satu *franchise* dari Marvel Studios yang sedang tayang saat ini adalah *The Falcon And The Winter Soldier*. Namun berbeda dengan *franchise* Marvel Studios lainnya yang tayang di bioskop, *franchise* satu ini tayang di layanan streaming Disney plus dengan format *series* yang akan tayang sebanyak 6 episode. Karena tayang di layanan streaming Disney plus maka bisa dibilang *franchise* ini termasuk ke dalam *Web Series*. *Web Series* sendiri adalah tayangan video yang mempunyai kelanjutan episode di internet.



**Gambar 1.2**  
**Poster The Falcon and The Winter Soldier**

*The Falcon And The Winter Soldier* bercerita tentang bagaimana kehidupan *The Falcon* atau Sam Wilson dan *Winter Soldier* atau Bucky Barnes setelah kejadian *Avengers: Endgame*. Mereka bekerja sama untuk memberantas kejahatan setelah Steve Rogers alias *Captain America* menyerahkan tamengnya kepada Sam Wilson untuk melanjutkan perjuangannya sebagai *Captain America*. Mereka akan berhadapan dengan penjahat yang memiliki kekuatan super *Flag Smasher*.

Disamping menceritakan tentang membasmi kejahatan *series* ini juga menyinggung tentang bagaimana diskriminasi dan tindak rasisme terhadap ras kulit hitam yang menjadi salah satu konflik dalam *series* ini. Isu rasisme ras kulit hitam memang masih kerap kali terjadi di Amerika Serikat, untuk itu Marvel

Studios seakan menyentil isu rasisme di *series The Falcon and The Winter Soldier*.

Rasisme digambarkan sebagai tindakan diskriminasi terhadap satu kaum atau ras tertentu. Isu rasisme diangkat di dalam *series* ini seakan memberi pesan bahwa tingkat diskriminasi kepada orang kulit hitam masih sangat sering terjadi bahkan sampai saat ini. Diskriminasi terhadap warga kulit hitam yang terjadi di Amerika Serikat berawal karena perbudakan yang diterima oleh orang kulit hitam yang dilakukan orang kulit putih pada abad 18.

Isu tentang rasisme ini diungkapkan oleh kepala penulis naskah Malcolm Spellman dalam wawancaranya bersama majalah *Variety* di laman *variety.com*. Spellman mengungkapkan bahwa ia mengangkat tentang bagaimana perjuangan orang hitam dalam menghadapi masalah tentang rasisme dan akan menceritakannya dari sudut pandang mereka (yang dalam konteks ini orang kulit hitam) yang akan membahas isu tersebut lebih dalam lagi seiring dengan berjalannya *series* tersebut. (<https://variety.com/2021/tv/news/falcon-and-winter-soldier-race-nationalism-malcolm-spellman-1234935019/>)

Malcolm Spellman juga menjelaskan tentang salah satu adegan saat Sam Wilson ingin meminjam pinjaman uang kepada bank untuk memperbaiki perahu milik keluarganya, namun pihak bank langsung menolaknya dengan alasan bahwa keluarga Sam tidak memiliki pendapatan yang jelas dan stabil. Ia menjelaskan bahwa scene tersebut merupakan salah satu gambaran tentang isu rasisme, tindakan rasisme yang dilakukan memang tidak ditampilkan secara gamblang

dalam adegan tersebut namun terdapat makna dibalik adegan tersebut yaitu, dimana ketika keluarga dari orang kulit hitam dari latar belakang tertentu berurusan dengan pinjaman bank kemungkinan akan berakhir seperti apa yang Sam alami, bahkan ketika ia merupakan seorang selebriti lantas tidak akan menghapus fakta bahwa ia merupakan orang kulit hitam.

Laman forbes.com juga menulis tentang bagaimana *series The Falcon and The Winter Soldier* membahas tentang isu rasisme di Amerika Serikat dengan *headline* yang berjudul “*The Falcon and The Winter Soldier Starts Its Battle With Racism*”. Forbes menjelaskan bahwa episode baru dari *series The Falcon and The Winter Soldier* membahas lebih dalam lagi tentang isu rasisme dan sudah sangat jelas akan menjadi jalan cerita utama dalam keseluruhan *series*, dan sangat jarang dilihat dalam cerita *Marvel Cinematic Universe* sebelumnya. (<https://www.forbes.com/sites/paultassi/2021/03/26/the-falcon-and-the-winter-soldier-starts-its-battle-with-racism/?sh=3d8fd0692754>)



Isu rasisme dalam *series* ini memang tidak ditunjukkan secara gamblang/jelas dalam adegan-adegannya, namun jika diteliti lebih jelas lagi ada berbagai makna tentang rasisme yang terkandung dalam adegan-adegan didalamnya. Maka dari itu penulis memilih metode semiotika milik John Fiske yang membahas tentang kode-kode televisi yang meliputi kode sosial yang kemudian terbagi menjadi tiga level yaitu, level realitas, level representasi, dan level ideologi yang akan menjelaskan tentang makna rasisme terhadap orang kulit hitam di tv series *The Falcon And The Winter Soldier*.

Isu rasisme terhadap orang kulit hitam hingga saat ini masih menjadi masalah yang cukup serius, sehingga terdapat gerakan aktivis bernama *Black Lives Matter* yang artinya nyawa orang kulit hitam berharga. Gerakan aktivis tersebut dibentuk oleh komunitas Afrika Amerika, yang menentang aksi kekerasan dan rasisme terhadap orang kulit hitam.

Pada bulan juni tahun 2020 aksi rasisme polisi terhadap orang kulit hitam bernama George Floyd memicu kemarahan dunia. Tagar #BlackLivesMatter pun trending di sosial media karena menuntut aksi brutalisme polisi terhadap orang kulit hitam. Aksi tersebut bermula ketika seorang polisi menindih leher George menggunakan satu lututnya yang menuduh George membeli rokok dengan uang palsu. George sempat berbicara bahwa ia tidak bisa bernafas sebelum akhirnya ia meninggal di tangan polisi tersebut.

Kejadian tersebut memicu kemarahan publik sehingga sehari setelah kejadian tersebut terjadilah aksi demonstrasi yang sangat besar menuntut keadilan

terhadap orang kulit hitam sekaligus memprotes aksi kebrutalan polisi. Demo yang awalnya berlangsung di Minneapolis kemudian melebar ke New York, Washington DC, Atlanta, dan kota – kota lain di Amerika Serikat. Namun aksi tersebut berujung menjadi kerusuhan besar dan disertai bentrok dengan polisi.

Langkah Marvel Studios untuk menyelipkan adegan tindak rasisme terhadap orang kulit hitam di dalam seriesnya merupakan langkah yang bagus untuk menggambarkan bagaimana tindak diskriminasi yang dialami oleh orang kulit hitam dan bisa dialami oleh siapapun bahkan superhero sekalipun mengalami tindak diskriminasi. Melihat penggemar dari franchise Marvel yang mempunyai penggemar yang sangat besar, maka Marvel Studios memiliki pengaruh yang dalam penyampaian isi pesan dari film yang mereka garap.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang bagaimana tindak rasisme terhadap orang kulit hitam dalam *series The Falcon And The Winter Soldier* menarik perhatian penulis untuk meneliti dan menguraikannya ke dalam penelitian yang berjudul “Representasi Rasisme Terhadap Orang Kulit Hitam Pada *TV Series The Falcon And The Winter Soldier*”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh penulis, untuk itu dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Representasi Rasisme Terhadap Orang Kulit Hitam Pada *TV Series The Falcon And The Winter Soldier*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana Representasi Rasisme Terhadap Orang Kulit Hitam Pada TV series *The Falcon And The Winter Soldier*

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu : diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi yang akan melakukan penelitian sejenis serta pendalaman studi komunikasi.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada khalayak umum mengenai Representasi dalam suatu film dalam penelitian ini yaitu Representasi Rasisme Terhadap Orang Kulit Hitam Pada *TV Series The Falcon And The Winter Soldier*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan deskripsi makna film menggunakan semiotika dan diharapkan menjadi contoh untuk penelitian selanjutnya terkait dengan representasi suatu film.